

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, dan memiliki keimanan, ketakwaan serta mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Manusia Indonesia yang cerdas adalah manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang baik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan dan mengubah sikap. Pendidikan sebagai proses pengembangan kepribadian, hendaknya mampu mengembangkan kepribadian peserta didik di dalam pengertian etis, dalam arti peserta didik bukan hanya menyelesaikan program pendidikan yang dipersyaratkan akan tetapi dapat mengembangkan dan menyumbangkan bakat yang dimilikinya secara optimal untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik agar siap untuk menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan pengaruh globalisasi.

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan adalah usaha mentrasformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural formal, serta informal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Produk pendidikan memiliki budaya yang di definisikan sebagai masyarakat yang berperadaban, memiliki kebebasan yang merefleksikan kreativitas dalam dinamikanya secara komprehensif menuju kehidupan yang sejahtera diatur oleh norma hukum yang kuat, sebagaimana di cita-citakan seluruh masyarakat dan bangsa.

Dalam implementasinya, penyelenggaraan pendidikan formal mengacu pada PP No.19 tahun 2005 tentang delapan standar nasional pendidikan yakni; (1) standar Isi, (2) Standar Proses, (3) standar kompetensi Lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian pendidikan. (PP No 19 tahun 2005). Standar tersebut pada hakekatnya menjadi arah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, standar nasional pendidikan harus menjadi acuan dan kriteria dalam penetapan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Semakin tingginya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, lembaga pendidikan harus terus berbenah dan meningkatkan kualitas layanannya agar dapat menghasilkan output pendidikan yang baik, bermutu dan produktif. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana sekolah menghasilkan lulusan secara kualitatif maupun kuantitatif yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga produktivitas pendidikan dapat tercapai, dan pada akhirnya

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

“Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien”, (Mulyasa, 2011:92). Proses pendidikan berdampak pada kualitas yang diperoleh (Sagala, 2012:15), Sedangkan menurut Engkoswara dan Komariah (2010: 40) Produktivitas pendidikan dapat dilihat dari proses yang tampak dalam kegairahan belajar, semangat kerja yang tinggi dan *output* pendidikan berupa prestasi, masukan yang merata, jumlah tamatan serta mutu yang tinggi. Lebih lanjut di jelaskan bahwa :

Esensi dari produktivitas pendidikan adalah prestasi siswa secara akademik dan non akademik yang ditunjang oleh sistem yang bermutu dimana seluruh unsur pendidikan terutama delapan standar menunjang prestasinya masing-masing. Guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja profesional dan produktif; sarana prasarana di manfaatkan secara maksimal; kurikulum relevan dengan kebutuhan dan kehidupan dari standar isi mencerminkan prinsip *good governance* dan *clean goverment* dengan akuntabilitas yang tinggi; penggunaan keuangan sudah inhern dengan tujuan-tujuan pendidikan; dan masyarakat pendidikan sudah berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan.

Menurut Husain. U, (2010:3) Suatu lembaga pendidikan dinyatakan produktif jika memenuhi tiga syarat: (1) pelayanan administrasi memuaskan, (2) pelayanan edukatif mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara bermakna dan berarti bagi peserta didik; dan (3) biaya sekolah yang relatif memadai dengan mutu pelayanan. Sedangkan Alan J. Thomas (1971:12) memandang produktivitas pendidikan dari tiga fungsi; (1) *The administrator's production function*, (2) *The psychologist's production function*, dan (3) *The economist's production function*

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia beberapa tahun terakhir masih jauh dari harapan. Tingginya tingkat pengangguran, menurunnya kualitas moral bangsa serta ketertinggalan Indonesia bersaing di kancah internasional menunjukkan masih rendahnya produktivitas pendidikan di negara kita. Ditinjau dari aspek administrasi, perubahan perilaku siswa maupun dari aspek ekonomi masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

Hasil penelitian United Nation Development Progame (UNDP) pada tahun 2010 tentang indeks pengembangan manusia yang menyebutkan Indonesia berada pada peringkat ke 108 dari 168 negara yang diteliti. Indonesia memperoleh indeks 0,600. Dan jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke- 7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu unsur utama dalam komposit IPM adalah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing menurut World Economic Forum, 2010, Indonesia berada di level 54 dari 139 negara. Malaysia ke-24, Singapura ke-3. (Sumber: Bappenas; 2010)

Pada SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Timur, data menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP tahun 2010/2011 sebanyak 3.580 kemudian lulus pada tahun 2010/2011, 1.167 sedangkan tahun 2011/2012 input siswa sebanyak 1.374, Dengan tingkat kelulusan tahun 2010/2011 93,57% dan 2011/2012 98%. Data jumlah sekolah lima tahun terakhir mengalami penambahan dari 10 SMP Negeri pada tahun 2005 menjadi 18 SMP Negeri dan 13 SMP Negeri Satu Atap dan pada tahun 2010 berjumlah 31 sekolah, Dengan Jumlah guru sebanyak 388 Orang

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

namun penambahan sekolah baru tersebut belum sebanding dengan penambahan tenaga guru yang dibutuhkan, (Dikpora Haltim) Kondisi Produktivitas sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Timur (menurut Kabid Dikdas) tidak jauh beda dengan kondisi pendidikan di Indonesia pada umumnya, masih menghadapi beberapa permasalahan sebagai berikut; dari segi proses pelaksanaan pendidikan terlihat masih rendahnya gairah belajar dan motivasi berprestasi yang belum tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari minimnya perolehan prestasi dalam setiap perlombaan akademik maupun non akademik baik tingkat propinsi maupun nasional, serta belum terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Fakta tersebut di atas tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia saat ini, lebih khusus pada tingkat lembaga pendidikan formal, yaitu; kepala sekolah yang diangkat tidak memiliki pendidikan khusus hanya berdasarkan masa kerja dan golongan, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya kurang mendasarkan pada nilai-nilai inti organisasi, guru belum memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, kurikulum yang berubah-ubah, biaya pendidikan yang belum dikelola secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien, sarana prasaran yang belum memadai, Iklim sekolah yang kurang mendukung serta menurunnya moralitas peserta didik sebagai dampak langsung dari pergeseran nilai. Kesenjangan pendidikan juga terlihat dari proses pendidikan sebagaimana dikemukakan, Engkoswara dan Komariah (2010:38) yang tampak pada

kegairahan atau motivasi belajar yang belum tinggi, semangat kerja yang relatif rendah. Generasi santai, membolos, menyontek, perkelahian dan sebagainya.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam melakukan perubahan dan perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan potensi sekolah yang dimiliki untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah. Sejalan dengan hal tersebut Rivai dan Murni (2009: 898) mengemukakan bahwa:

Agar kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan spiritual sebagai nilai dasar dalam menjalankan kepemimpinannya, selain itu kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

Selanjutnya Spencer, S. (2009: 88) mengemukakan bahwa, kepemimpinan yang efektif harus bersumber pada kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai, moral dan spiritual. Dengan fondasi dan kepemimpinan yang kuat, orang akan lebih mudah menjalankan fungsi dan menyesuaikan diri dengan perubahan, dengan tetap fokus pada pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian seluruh anggota organisasi akan melaksanakan setiap pekerjaan dan tanggung jawab yang diberikan secara baik sehingga dapat mendukung kinerja dan produktivitas organisasi.

“Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya, sebagai patokan normatif yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif serta menjadi rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan” Mulyana, (2011:11). sedangkan Kuczarski & Kuczarski (1995) mengartikan nilai sebagai tujuan, keyakinan,

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

cita-cita, dan maksud-maksud bersama dari kelompok. Dengan demikian nilai-nilai yang menjadi keyakinan seseorang dapat menjadi patokan normatif sebagai rujukan bertindak dan berperilaku baik secara individu maupun kelompok termasuk dalam lingkup organisasi sekolah.

Menurut Viinamaki, (2009:2), Kepemimpinan yang berbasis nilai menetapkan fungsi hubungan dengan meletakkan nilai-nilai dalam praktek dan fungsi pemimpin untuk membawa nilai-nilai ke dalam hubungan tersebut. Selanjutnya McCuddy, (2008:1) mengemukakan bahwa; kepemimpinan berbasis nilai, yaitu kepemimpinan yang mencerminkan dasar moral yang mendasari keputusan pengelolaan dan tindakannya. Dapat dipahami bahwa kepemimpinan berbasis nilai membangun hubungan dan menggerakkan organisasi dilandasi oleh nilai inti “roh” yang sedemikian kukuh yang diyakini dalam setiap pengelolaan tindakannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu membangun nilai dan norma bersama anggotanya, menyelaraskan nilai-nilai individu dengan nilai organisasi dimana nilai dalam fungsi sehari-hari menjadi pedoman dan mengarahkan orang berperilaku untuk mencapai tujuan organisasi (Suryana, ,2010:52) lebih lanjut di jelaskan bahwa;

Kepemimpinan berbasis nilai adalah suatu pendekatan dalam penanaman norma dan nilai dalam pengembangan kelompok yang menjadi petunjuk bagi perilaku orang-orang dalam organisasi, membangun nilai dalam diri setiap individu dan memastikan adanya pembagian nilai bagi seluruh anggota organisasi.

Kejelasan tentang nilai-nilai, semangat, dan visi serta misi sekolah yang di tanamkan kepala sekolah memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri guru dalam

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melaksanakan tugasnya, sehingga guru merasakan bahwa yang dilakukan bersama adalah sesuatu yang berharga, bekerja demi sekolah yang mengukur keberhasilannya dengan cara-cara yang paling bermakna tidak hanya berdasarkan nilai-nilai capaian tetapi merupakan sumber pembangkit moral dan energi secara optimal. Untuk itu pembentukan iklim yang lebih mendukung bagi fundamental kemanusiaan menjadi penting, dimana nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, belas kasih, kebijaksanaan, rasa syukur, rasa hormat dan kesetaraan, menjadi landasan dalam berinteraksi.

Sekolah sebagai sistem sosial didalamnya terdapat interaksi orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang mencerminkan bagaimana iklim organisasi sekolah yang terbentuk baik secara fisik maupun psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Menurut Taguiri dan Litwin (Soetopo, 2010:141) Iklim organisasi adalah suatu kualitas lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota yang dapat mempengaruhi perilakunya, dan dapat dideskripsikan dengan nilai-nilai karakteristik organisasi. Sedangkan menurut Gibson, *et al.*, Husain. U, (2010:202) iklim organisasi erat kaitannya dengan tugas seseorang dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya Gorton. *et. all.*, (2007:165) mengemukakan bahwa “*The Climate of a school can similarly have a major influence on morale, learning, and productivity*”. Iklim organisasi sekolah yang kondusif akan mendukung kinerja organisasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah.

Implementasi kepemimpinan berbasis nilai (*value-based leadership*)

kepala sekolah yang menggunakan basis nilai dasar sebagai patokan normatif

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai

(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas

Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam menggerakkan organisasi serta Interaksi antara pimpinan, staf dan dewan guru berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya yang membentuk iklim sekolah merupakan dua hal penting yang turut berperan terhadap produktivitas sekolah.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas sekolah antara lain: kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendasarkan pada nilai-nilai inti organisasi, kompetensi guru belum sesuai dengan standar yang dipersyaratkan, kurikulum yang berubah-ubah, minimnya biaya pendidikan dan belum dikelola secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien, sarana prasarana yang belum sesuai standar, kurangnya perhatian terhadap kondisi Iklim organisasi sekolah untuk mendukung kinerja guru dan proses pembelajaran yang bermutu.

Dari beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi produktivitas sekolah, kepemimpinan berbasis nilai (*VBL*) dan Iklim organisasi sekolah merupakan faktor penting yang turut menentukan produktivitas sekolah. Rivai dan Murni (2009: 898) mengemukakan bahwa ; untuk mencapai tujuan sekolah yang berkualitas dan produktif, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan spiritual sebagai nilai dasar dalam menjalankan kepemimpinannya.

Iklim organisasi sekolah merupakan persepsi atau suasana yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang timbul dari adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan staf serta guru dengan

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah. Sebagaimana dikemukakan Gorton. *et. all.*, (2007:165) “*The Climate of a school can similarly have a major influence on morale, learning, and productivity*”. Iklim organisasi sekolah yang kondusif akan mendukung kinerja organisasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah.

Agar lebih terarah, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang berkaitan dengan; 1) kepemimpinan berbasis nilai (*value based leadership*) kepala sekolah, ditinjau dari dimensi; *personal values*, komitmen dan efektivitas, 2) iklim organisasi sekolah berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik pekerjaan dan kondisi lingkungan pekerjaan, dan 3) produktivitas sekolah dari segi proses atau suasana pendidikan yang meliputi; kegairahan belajar, kualitas program, ketepatan penyusunan program, semangat kerja, motivasi, ketepatan pendayagunaan sarana dan prasarana sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah serta kepercayaan dari berbagai pihak

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian tentang kontribusi kepemimpinan berbasis nilai (*value-based-leadership*) kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap produktivitas sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Timur, yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah pada SMP Negeri di Kab. Halmahera Timur.

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimana Iklim Organisasi Sekolah pada SMP Negeri di Kab. Halmahera Timur.
3. Bagaimana Produktivitas Sekolah pada SMP Negeri di Kab. Halmahera Timur.
4. Seberapa besar kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah.
5. Seberapa besar kontribusi Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah.
6. Seberapa besar kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang ;

1. Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Timur.
2. Iklim Organisasi Sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Timur.
3. Produktivitas Sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Timur.

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(*Value-Based Leadership*) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Besarnya Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah.
5. Besarnya Kontribusi Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah
6. Besarnya Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Menguji kembali beberapa teori yang berhubungan dengan masalah Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah dan Produktivitas Sekolah.
- b. Bahan masukan bagi kepala sekolah dalam penerapan Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based Leadership*), Pemahaman Tentang Iklim Sekolah Dan Produktivitas Sekolah.
- c. Pengembangan khasanah keilmuan yang berhubungan dengan kajian perilaku organisasi dan administrasi pendidikan secara luas.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat;

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(*Value-Based Leadership*) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Sebagai rujukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai
- b. Sebagai rujukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan Iklim Organisasi Sekolah yang kondusif.
- c. Sebagai rujukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan Produktivitas Sekolah

F. Asumsi-asumsi

Asumsi – asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi-asumsi ini diperlukan untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam menjelaskan penetapan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data, selain itu agar terdapat landasan berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti; mempertegas variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian; serta berguna untuk kepentingan menentukan dan merumuskan hipotesis.

Dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitian ini melalui telaah berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan variabel kepemimpinan berbasis nilai (*Value-Based-Leadership*) kepala sekolah, Iklim Organisasi sekolah dan Produktivitas sekolah.

1. Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) Kepala Sekolah
 - a) Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk memahami tujuan dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu

dilaksanakan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. (Yukl Gery, 2010:8).

- b) Kepemimpinan berbasis nilai, yaitu kepemimpinan yang mencerminkan dasar moral yang mendasari keputusan pengelolaan dan tindakannya. (McCuddy, 2008:2)
- c) Kepemimpinan berbasis nilai mengacu luas pada kepemimpinan berdasarkan prinsip-prinsip moral dasar atau nilai-nilai seperti integritas, pemberdayaan, dan tanggung jawab sosial. Menetapkan fungsi hubungan dengan meletakkan nilai-nilai dalam praktek dan fungsi pemimpin untuk membawa nilai-nilai ke dalam hubungan tersebut. (Viinamaki, 2009:2)
- d) Kepemimpinan berbasis nilai spiritual, merupakan kepemimpinan yang mendasarkan pada nilai-nilai spiritual yang diyakini sehingga mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan seluruh elemen organisasi melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam mencapai tujuan organisasi (Hendrick dan Ludeman dalam Masaong dan Tilome, 2011:114).
- e) Kepemimpinan berbasis nilai merupakan suatu pendekatan dalam penanaman norma dan nilai dalam pengembangan kelompok yang menjadi petunjuk bagi perilaku orang-orang dalam organisasi. Membangun nilai dalam diri setiap individu dan memastikan adanya pembagian nilai bagi seluruh anggota organisasi. (Suryana, 2010: 52)

2. Iklim Organisasi Sekolah

- a) Iklim sekolah merupakan seperangkat karakteristik yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lain dan karakteristik itu akan mempengaruhi perilaku guru, staf, siswa dan stakeholder lainnya yang ada pada sekolah tersebut (Hoy,. Miskel, 2008:198).
- b) Iklim organisasi merupakan lingkungan efektif yang dapat memberi dampak bagi kinerja organisasi melalui sikap dan perilaku anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya (Suharsaputra, 2010: 73).
- c) Iklim organisasi adalah suatu kualitas lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggotanya, mempengaruhi perilakunya, dan dapat dideskripsikan dengan nilai-nilai karakteristik organisasi. Taguiri dan Litwin (Soetopo, 2010:141)
- d) *“Organizational climate is the study of perceptions that individuals have of various aspect of the environment in the organization”* Owens (1991)
- e) Iklim organisasi sekolah merupakan hasil dari perspektif subjektif terhadap sistem formal, gaya informal kepala sekolah, dan faktor lingkungan penting lainnya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah tersebut. Litwin dan Stringer (Gunbayi, 2007:1)
- f) Iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap semangat kerja, kondisi belajar, dan produktivitas sekolah, Gorton. *et. all.*, (2007:165) *“The Climate of a school can similarly have a major influence on morale, learning, and productivity”*. Iklim organisasi sekolah yang kondusif akan mendukung kinerja organisasi dalam meningkatkan produktivitas

3. Produktivitas Sekolah

- a) Produktivitas dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Mulyasa, 2011:92)
- b) Produktivitas pendidikan dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa prestasi, serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi dan dari sisi ekonomi yang berupa peningkatan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi serta kepercayaan dari berbagai pihak. Engkoswara dan Komariah (2010:40)
- c) Produktivitas sekolah meliputi (1) *The administrator Production Function (PFI)*; yaitu fungsi manajerial (administrasi); (2) *The Psychologist's Production Function (PPF)*; yaitu fungsi behaviorial (psikologis); dan (3) *The Economic Production Function (EPF)*; yaitu fungsi ekonomi (ekonomis) (Thomas, J.Alan, 1971 : 12-23).

Dari pemaparan tersebut diatas diasumsikan oleh penulis bahwa, kepemimpinan berbasis nilai merupakan kepemimpinan yang diharapkan mampu mengilhami dan memberikan dorongan sehingga mampu melahirkan komitmen, dan efektivitas kerja sehingga dapat membangun visi bersama untuk mencapai tujuan organisasi, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dimana orang

bekerja untuk satu tujuan yang sama dan berbagi kepemimpinan sesuai dengan kemampuan dan tuntutan tugas.

Iklm organisasi sekolah yang kondusif di bangun berdasarkan falsafah yang di anut, keyakinan-keyakinan dasar dan nilai-nilai dominan yang menjadi rujukan bersama warga sekolah, sehingga membentuk iklim organisasi sekolah yang mendukung pencapaian tujuan dan produktivitas sekolah.

Produktivitas sekolah dapat meningkat jika kepemimpinan kepala sekolah mendasarkan pada nilai-nilai, moral dan spritual, sebagai pegangan dalam menjalankan kepemimpinannya sehingga mampu mengarahkan dan menggerakkan seluruh sumber daya organisasi, terwujudnya iklim organisasi yang kondusif, meningkatkan kinerja dalam upaya mencapai tujuan dan produktivitas sekolah.

G. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan tentang keaslian tesis dan bebas plagiarisme, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi-asumsi, dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka berfikir, dan Hipotesis Penelitian

Amir Muhtar, 2012

Kontribusi Kepemimpinan Berbasis Nilai
(Value-Based Leadership) Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Produktivitas
Sekolah Pada Smp Negeri Di Kabupaten Halmahera Timur
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam bab ini akan membandingkan, mengkontraskan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, akan dijelaskan posisi peneliti disertai alasan-alasannya. Telaah teoritis dimaksudkan untuk menampilkan bagaimana teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan berbasis nilai (*value-based-leadership*) kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, produktivitas sekolah, yang akan diterapkan pada penelitian kali ini. Penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kerangka berfikir merupakan tahapan untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan dengan lebih rinci mengenai metode penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel yang terlibat dalam penelitian ini, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada dasarnya Bab IV memuat pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan atau analisis temuan. Pengolahan data berdasarkan prosedur penelitian dan pembahasan atau analisis temuan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Dalam bab ini akan disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian mengenai kontribusi kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based-Leadership*) kepala sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Produktivitas sekolah.

Kesimpulan dan saran yang disajikan, akan ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan di instansi yang berkaitan, kepala sekolah, guru dan lain sebagainya yang berlaku sebagai pengguna hasil penelitian, serta yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.